

**HUBUNGAN ETOS KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET
DI DESA PULAU PULAU MUNGKUR KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Pendi Marias

Pendi.marias@student.unri.ac.id

Pembimbing : Drs. H. Nurhamlin, M, S

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan korelasi *pearson product moment* . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuisuiner dan observasi langsung. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian di beri penjelasan. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian ini etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Etos Kerja, kesejahteraan petani

**RELATIONSHIP OF WORK ETHOS ON RUBBER FARMERS 'WELFARE
IN THE VILLAGE OF MUNGKUR ISLAND PULAU KECAMATAN GUNUNG
TOAR KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

By: Pendi Marias

Pendi.marias@student.unri.ac.id

Advisor: Drs. H. Nurhamlin, M, S

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences,

University of Riau

Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 07663277

Abstract

This study aims to determine the Effect of Work Ethic on the Welfare of Rubber Farmers in Pulau Mungkur Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. This type of research is quantitative using correlation Pearson product moment . Data collection techniques used were quizzes and direct observation sheets. The analysis used is quantitative analysis which is presented in the form of a table and then given an explanation. The result of this study is that there is a correlation between Work Ethics on the Welfare of Rubber Farmers in Pulau Mungkur Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of this study the work ethic influences the welfare of rubber farmers in Pulau Mungkur Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Work Ethics, welfare of farmers

PENDAHULUAN

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Kurang dari 3 dekade mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet di dunia. Meningkatnya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun, jumlah perkebunan karet rakyat ini belum dihimpun agar menghasilkan jumlah yang besar. Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari sekian banyaknya wilayah yang ada di Indonesia, maka provinsi Riau tepatnya pada Kabupaten Kuantan Singingi menjadi wilayah yang unggul dalam sektor perkebunan yaitu produksi penghasil karet.

Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran. Keberadaan perkebunan tidak hanya sebatas penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian memproduksi berbagai

produk konsumsi dan bahan baku sektor industri (*industriagroin*), sedangkan sektor industri memproduksi berbagai kebutuhan untuk sektor pertanian. Adanya hubungan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan hubungan tersebut meningkat sejalan dengan tumbuhnya perekonomian saat ini yang terjadi pada sektor akan dapat menghambat pertumbuhan sektor industri, khususnya agro industri karena terlambatnya aliran bahan baku dari pertanian yang diperlukan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2017), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan

yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa ditunda-tunda. Kebutuhan tersebut misalnya makan, minum, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhannya maka manusia membutuhkan uang, dan umumnya uang yang didapatkan dari bekerja, saat ini banyak sekali pekerjaan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan uang. Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan adalah aktifitas yang utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam arti yang sempit pekerjaan adalah suatu aktifitas yang dapat menghasilkan uang, sedangkan dalam segi ekonomi pekerjaan yaitu semua aktifitas manusia, baik itu dilakukan secara individu ataupun secara organisasi, baik secara tertutup ataupun secara terbuka kemudian dari pekerjaan tersebut dapat menghasilkan suatu produk atau jasa sehingga dapat mendapatkan uang dan dijadikan sebagai mata pencarian.

Banyak jenis pekerjaan tapi masyarakat Desa Pulau Mungkur memilih untuk bekerja sebagai seorang petani. Karena mayoritas pekerjaan di daerah pedesaan itu kebanyakan adalah sebagai seorang petani. Salah satunya adalah sebagai seorang petani karet. Dengan pekerjaan ini masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani adalah salah satu perorangan warga Negara Indonesia serta keluarganya atau

korporasi yang, mengelola usaha bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan. Yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang, (Pasal 1 angka 10 Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan).

Tingkat kesejahteraan petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan, mengingat pendapatan yang diterima petani karet tidak selalu tetap karena harga yang turun naik. Selain pendapatan yang menjadi faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan ada faktor lain yang ikut menjadi salah satu masalah peningkatan kesejahteraan yaitu, pengeluaran. Dimana jika pengeluaran lebih besar, maka jelas bahwa pendapatan yang diterima tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah seperti berikut:

- a. Bagaimana etos kerja petani karet di Desa Pulau Mungkur ?
- b. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur ?
- c. Apakah ada hubungan antara etos kerja dengan kesejahteraan petani di Desa Pulau Mungkur ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi etos kerja petani karet di Desa Pulau Mungkur.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur.

- c. Untuk membuktikan korelasi (hubungan) antara etos kerja dengan kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu sarat dalam penyelesaian studi tingkat sarjana pada fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- b. Sisi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
- c. Sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat Provinsi sampai ke tingkat Desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya petani karet.

TINJAUAN PUSTAKA

Petani

Petani adalah perorangan warga Negara Indonesia serta keluarganya atau, koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan. Yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang, (Pasal 1 angka 10 Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan).

Koentjaningrat (1987) memberikan pendapat bahwa petani atau presen itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas

yang di anggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi.

Fadholi Hermanto (1989), memberikan pengertian petani yang mengatakan bahwa petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut.

Fadholi Hermanto mengemukakan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga / anggota keluarganya
- c. Petani sebagai pengelola usaha tani
- d. Petani sebagai guru
- e. Petani sebagai warga sosial kelompok
- f. Petani sebagai warga Negara

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industry, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau flax untuk penunanan dan

pembuatan pakaian. Menurut Y.W.Wartaya Winangun pertanian adalah hal yang substansional dalam pembangunan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industry, penyedia lapangan kerja dan penyumbang devisa Negara.

Penerapan di atas dapat di simpulkan bahwa petani merupakan pekerjaan masyarakat di Indonesia baik yang memiliki lahan sendiri dan juga yang tidak memiliki lahan sendiri.

Etos Kerja

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani (*etos*) yang memberikan arti sikap kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Secara terminologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu suatu aturan umum atau cara hidup, suatu tatanan perilaku, penyelidikan tentang cara hidup. Pengertian lain etos dapat diartikan sebagai keinginan yang berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif. Akhlak atau etos dalam terminologi adalah membiasakan kehendak. Kesimpulan etos adalah sikap yang tetap mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antar manusia dengan dirinya dan di luar dirinya.

Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna dan sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang

optimal (*high performance*). Adanya etos kerja pada diri seseorang pedagang akan lahir semangat untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh, adanya keyakinan bahwa dengan berusaha secara maksimal hasil yang akan didapat tentunya yang akan didapat tentunya maksimal pula.

Etos kerja tersebut jaminan keberlangsungan usaha berdagang akan terus berjalan mengikuti waktu. Fungsi dan tujuan etos kerja secara umumnya berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah pendorong timbulnya perbuatan, penggerak dalam aktifitas, penggerak seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan. Kerja merupakan perbuatan melakukan pekerjaan atau menurut kamus Purwadarminta, kerja berarti melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Kerja memiliki arti luas dan sempit dalam arti luas kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam materi maupun non materi baik bersifat intelektual maupun fisik, mengenai kehidupan maupun akhirat. Sedangkan dalam arti sempit, kerja berkonotasi ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan materi (Tabrani, 2009: hal 52).

Indikator Etos Kerja

Ada beberapa cara untuk mengukur etos kerja yaitu :

a) Tingkat Keterampilan

Tingkat keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan. Adanya tingkat keterampilan

membuat dan mempermudah pekerjaan seseorang.

Dengan demikian keterampilan kerja seseorang dapat dikembangkan melalui proses pelatihan tugas/pekerjaan. Keterampilan kerja dalam konteks ini dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan.
2. Kemampuan menentukan prosedur terbaik melaksanakan tugas.
3. Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Kemampuan menentukan ukuran/volume tugas terbaik yang dapat di selesaikan.
5. Kemampuan menentukan ukuran kualitas/pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan.
6. Kemampuan memprediksi hasil pelaksanaan tugas/pekerjaan.

b) Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan suatu keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta disiplin untuk mencapai hasil yang maksimal. Semangat kerja dapat diukur dari gairah bekerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab.

Adapun indikator semangat kerja adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kerajinan seseorang yang bekerja setiap hari dalam seminggu.
2. Tingkat kesenangan seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.
3. Tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

c) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan merupakan sikap seorang dalam menghargai waktu yang

akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas dalam bekerja.

Adapun indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

1. Lama seseorang bekerja dalam satu hari.
2. Menggunakan peralatan usaha tani yang sesuai.
3. Mengerjakan pekerjaan tepat pada waktunya.
4. Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

d) Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang bersal dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pekerja.

Adapun indikator motivasi kerja adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan
2. Pengembangan pengetahuan dalam bidang usaha tani
3. Mendapatkan bimbingan dalam bidang pertanian

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Agama pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah

kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

c. Sosial Politik Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi Lingkungan/Geografis Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil 27 manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang

merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Misalnya di penagruhi oleh pendapatan, pengeluaran dan asset.

g. Motivasi Intrinsik Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

perpecahan, pengaturan, dan perlindungan pemerintah. Akan tetapi, mempunyai kontribusi ekonomi signifikan. Pekerjaan-pekerjaan tersebut memiliki karakteristik kompetitif, padat karya, memakai input dan teknologi lokal, serta beroperasi atas dasar pemilikan sendiri oleh masyarakat lokal, kegiatan- kegiatan seperti inilah yang kemudian disebut sebagai sektor informal.

Menurut Manning dan Effendi (1985) aktivitas ekonomi yang membedakan antara sektor formal dan yang informal adalah birokrasi dalam bidang perizinan. Sektor formal cenderung lebih banyak mendapat perlindungan dari pemerintah dari pada usaha informal. Hal ini disebabkan oleh sektor formal tercatat dalam sistem perizinan usaha informal dengan ciri-

ciri: (a) mudah dimasuki; (b) bersandar pada sumber daya lokal; (c) usaha milik sendiri; (d) operasinya dalam skala kecil; (e) padat karya dan teknologinya bersifat adoptif; (f) keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal; dan (g) tidak terkena langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif. Disini sektor informal menurut ILO adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha atau pendatang baru, menggunakan sumber-sumber ekonomi dalam negeri, usaha ekonomi yang dimiliki oleh keluarga, berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya, dan teknologi padat karya, dan teknologi yang disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan.

Sektor informal dalam UU. Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dimasukkan sebagai usaha kecil. Meskipun demikian, usaha kecil tidak selalu merupakan sektor informal. Dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Adapun usaha kecil tersebut meliputi usaha kecil informal, dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil formal adalah usaha yang telah terdaftar, tercatat, dan telah berbadan hukum, sementara usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan, usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun-menurun atau berkaitan dengan seni dan budaya. Sektor informal merupakan sektor yang

meliputi jenis pekerjaan yang sangat beragam. Dari segi legalitasnya, sektor ini terdapat jenis-jenis pekerjaan yang sah secara hukum dan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan, baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Dari segi pelaku usaha, terdiri dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Keberagaman jenis pekerjaan tersebut merupakan faktor yang menyulitkan untuk merumuskan definisi yang tegas. Tidak adanya keseragaman secara internasional tentang definisi sektor informal. Pengertian pekerjaan sektor informal sering didekati dengan status pekerjaan. Pekerja informal adalah mereka yang berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, data akan diolah dalam bentuk angka dan kemudian dijelaskan dengan bentuk kalimat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat ini atau yang sedang berlaku. Terdapat upaya untuk menjelaskan, mencatat, menganalisa dan mengintrinsikasi kondisi yang saat ini terjadi.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi menjadi komponen yang penting dalam sebuah penelitian. Lokasi ini dapat di wilayah tertentu atau suatu lembaga dalam masyarakat untuk memperoleh sebuah data.

Penelitian ini dilaksanakan di di Desa Pulau Mungkur Kecamatan

Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, karena di Desa Pulau Mungkur ini masih banyak pekerjaannya sebagai petani karet dan penghasilan utamanya adalah karet. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tingkat etos kerja petani karet dengan kesejahteraan petani karet Desa Pulau Mungkur.

1. sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian.
2. Klasifikasi data yaitu pengelompokkan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara sistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.
3. Merumuskan hasil penelitian. Semua data yang telah diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.
4. Menganalisis data hasil penelitian. Tahap akhir yang diperoleh dan berusaha dan membandingkannya dengan berbagai teori, dengan data yang diperoleh secara nyata di lapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah Patani Karet Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupten Kuantan Singingi, yang di uraikan sebagai berikut

Tabel 3.1
Petani Karet Penyadap Pemilik

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah KK Penyadap Pemilik
1	Pulau Mungkur	1.028	275	199

Sumber Data : Kepala Desa Pulau Mungkur

Sampel

Menurut Notoadmojo (2002) sampel adalah bagian-bagian yang yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi.

Rumus penentuan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan formula Slovin (Notoatmojo,2002), sebagai berikut:

$$=N/(1+n(D^2))$$

Keterangan:

N: Besar Populasi

n: Besar Sampel

D: Tingkat kepercayaan(ketepatan yang diinginkan) sebesar 90%

$$=199/(1+199(0,1^2))$$

$$=(199)/(1+199(0,01))$$

$$=199/3$$

$$N= 66,33$$

Berdasarkan rumus diatas(dengan jumlah populasi 199 kk yang bekerja sebagai petani) maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 66,33 orang dan di bulatkan menjadi 66 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari informan bagi penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya :

Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi (Kasmadi, 2013:70).

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif (Muhammad Idrus, 2009:101).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dan pencatatan dokumen atau berkas-berkas yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara observasi dan menyebarkan kuisioner. Lalu data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan klasifikasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing data dalam bentuk tabel. Kemudian data-data tersebut di analisis secara kuantitatif menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus (Ridwan, 2009) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi “r”
product moment

n = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Pelaksanaan ketika memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) Versi 23.0 for windows dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan yang juga merupakan fakta dimana kedua fakta tersebut dijembatani oleh teori-teori.

Uji Korelasi Pearson Product Momen

Analisis korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara etos kerja dengan kesejahteraan petani karet yang ada di desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar pearson.

Korelasi pearson product moment (PPM) di lambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1), apabila r = -1 artinya korelasi negative sempurna r = 0 artinya tidak ada korelasi , dan r = 1 berarti korelasinya positif sempurna (sangat kuat) sedangkan harga r akan di kosultasikan dengan tabel intrepretasi nilai r sebagai berikut (Ridwan,2009:218) :

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Petani Karet

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Secara termonologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu suatu aturan umum atau cara hidup, suatu tatanan prilaku, penyelidikan tentang cara hidup.

Etos kerja Petani Karet

Etos Kerja	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	6,06
Sedang	0	0
Tinggi	62	93,94
Jumlah	66	100.0

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Hasil analisis tentang etos kerja petani karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar menunjukkan bahwa dari total 66 responden terdapat 4 responden dengan persentase 6,06% pada kategori rendah, dan 62 responden dengan persentase 93,94% pada kategori tinggi.

Tingkat Kesejahteraan Petani Karet

Kesejahteraan jika di artikan secara harfiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu suatu hal yang akan menjadi ciri utama dari pengertian tersebut, kesejahteraan didalam bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama di tujuan untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan individu, kelompok maupun masyarakat sebagai keseluruhan. Dapat pula mencakup upaya dan kegiatan yang secara langsung di tujuan untuk penyembuhan, pencegahan, penyakit dan di organisasi sosial serta

pengembangan sumber-sumber manusia.

Tingkat Kesejahteraan Petani

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1	1,52
2	Sedang	30	45,45
3	Tinggi	35	53,03
Total		66	100,0

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Tabel di atas 6.8 bahwa tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur ada 1 responden kesejahteraannya yang rendah, yang memiliki kesejahteraan yang sedang ada 30 orang responden, dan kesejahteraan yang tinggi terdapat 35 orang.

Korelasi Etos Kerja dan Kesejahteraan

		Etos Kerja	Kesejahteraan Petani
Etos Kerja	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

Berdasarkan analisis korelasi PPM, terdapat hubungan Antara etos kerja dengan kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Kecamatan Gunung Toar Kuantan Singingi dengan nilai $r = 0,428$ hal ini berarti, korelasi Antara etos kerja terhadap kesejahteraan petani karet adalah cukup

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang etos kerja dan kesejahteraan petani karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat etos kerja petani karet di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar menunjukkan bahwa dari total 66 responden terdapat 4 responden dengan persentase 6,0% pada kategori rendah, dan 62 responden dengan persentase 94,0 % pada kategori tinggi. Tidak terdapat petani karet dengan etos kerja sedang.
2. Hasil analisis menunjukkan kesejahteraan keluarga 1,52% petani karet yang kesejahteraan rendah, 45,45% dengan kesejahteraan sedang dan 53,03% dengan kesejahteraan tinggi.
3. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa semakin tinggi etos kerja maka semakin tinggi pula kesejahteraan. Terdapat hubungan antara etos kerja dengan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r (ppm) dengan angka 0,428 artinya tingkat hubungan termasuk cukup.

SARAN

Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara etos kerja dan kesejahteraan petani karet maka peneliti menyarankan:

1. Kepada petani di harapkan bisa lebih giat lagi untuk bekera walaupun etos kerjanya sudah tinggi, dan petani diharapkan bisa mempertahankan etos kerja

yang sudah tinggi tersebut, supaya tidak menurun. Strategi yang harus di lakukan oleh Pemerintahan Desa Pulau Mungkur adalah harus bisa mengetahui bahwa etos kerja di Desa tersebut sudah tinggi dan kesejahteraan yang ada di Desa tersebut pun sudah tinggi. Walaupun pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan hubungannya rendah. Mengkin lebih banyak lagi yang mempengaruhi etos kerja terhadap kesejahteraan petani karet seperti harga karet yang murah, musim hujan dan bahkan lagi kalahnya persaingan karet yang ada di Desa dan bahkan kalahnya persaingan keret yang ada di Indonesia oleh petani karet yang ada di Dunia.

2. Masih ada 45,45% petani karet yang kesejahteraannya yang masih tergolong sedang yang harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 1987. *Pokok-Pokok Antropologi Soisial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hermanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Yayasan Indonesia. Jakarta.
- Toto Tasmara, 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta:GemaInsani Pers.
- Rusyan, A. Tabrani. (2009). *Fungsi dan Tujuan Etos Kerja*. Artikel ini di-download dari <http://www.tujuan-etos-kerja.html>.